

Article History:

- Received 17 Desember 2017
- Revised 23 Desember 2017
- Accepted 2 Januari 2017

Artikel Penelitian

Open Access

PERANAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B2 PAUD

THE TEACHER'S ROLE IN IMPLEMENTING THE CHARACTER VALUES IN EARLY CHILDHOOD IN THE OLD B2 GROUP

Abdul Salam

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu
Email Korespondensi : salam8363@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) peranan guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B 2) factor penghambat dan pendukung dalam peranan guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Subjek sasaran dalam penelitian ini pengelola/kepala sekolah PAUD dan pendidik Kelompok B2 PAUD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif analitik terdiri dari pemeriksaan akan kelengkapan jawaban, dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) secara garis besar peranan guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan 100% di Kelompok PAUD, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dibuat mencakup adapada nilai-nilai budi pekerti dan silabus pada kurikulum. Perencanaan dimulai dari pembuatan perencanaan semester, RKM, dan RKH serta setting lingkungan sekolah dengan nuansa yang kental akan nilai-nilai budi pekerti. Pelaksanaan dilakukan dengan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan diaplikasikan dalam KBM. Sementara evaluasi dalam peranan guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti dilakukan dengan penilaian, tidak ada penilaian secara khusus tetapi bergabung dalam segala bidang. 2) factor pendukung dalam peranan guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti di kelompok PAUD meliputi: a) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, b) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai budi pekerti bagi peserta didik dan pendidik, c) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci : Budi Pekerti dan Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to describe the: 1) the role of the teachers in implementing values manners on early childhood in Group B 2) factor inhibitor and supporters in the role of teachers in implementing values manners on early childhood in Group B OLD. This research uses descriptive research analytical methods. The subject is on target in this research manager/head of the OLD school and the OLD B2 Group educators. The technique of data collection in this research is done through observation, interview and documentation. Analytical techniques descriptive analyses using data analytic examination will consist of the completeness of the answers, from observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that: 1) outline of teacher's role in implementing the values of character already done 100% in the Group of OLD, ranging from planning, implementation to evaluation well done. Planning is made mencakup adapada duan values manners and syllabus on the curriculum. Planning started from making of planning the semester, RKM, and RKH as well as setting the school environment with the feel of that thick will values manners. The implementation is done by learning the methods and techniques in price, the involvement of parents, and character development strategies applied in KBM. While the evaluation in the role of teachers in implementing values manners done with judgement, no judgment in particular but join in all fields. 2) factor in the role of supporting the teacher in applying the values of character in OLD group include: a) the existence of a workshop for educators in developing character values, b) existence of conditioning Board and Board advice about the value of manners for learners and educators, c) the existence of learning facilities and infrastructure are adequate.

Keywords: Manners and early childhood

PENDAHULUAN

Anak sebagai asset bangsa memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, karena anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti, Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetap juga mentransfer nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer nilai budi pekerti bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak dewasa menjadi warga bangsa.

Pendidikan budi pekerti menjadi sangat penting bagi anak agar peran guru melalui pendidikan Anak Usia Dini dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan para meter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan mengelolanya dengan arif.

Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang mutlak harus dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik .namun budi pekerti merupakan nilai yang harus diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti sangat tepat bila ditanamkan sejak anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak usia dini.pada usia 4-6 tahun adalah usia emas(golden age).pada anak usia dini diperlukan menanamkan budi pekerti, karena masa ini adalah masa peka untuk anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya untuk perkembangan seluruh potensi anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa:“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Lebih lanjut Depdikbut (2004) bahwa “Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama”. Jenjang pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai

manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di PAUD melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif analitik karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat”.Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sejauh mana implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B2 PAUD sehingga dengan metode ini peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata tentang penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

Perencanaan dalam menerapkan nilai-nilai Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B2 PAUD Dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangkapencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di Kelompok B PAUD. Perencanaan dalam menerapkan budi pekerti yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan Semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/ kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina TK di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai budi pekerti dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun para staf di PAUD. Hal ini terlihat ketika guru mengajar mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RPPH. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu

dilaksanakan, sehingga guru bias mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah di PAUD.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah (KS) dan 5 guru, adapun hasil wawancara catatan RPPH dari kepala sekolah adalah sebagai berikut :TEMA : Alam Semesta. Materi kegiatan : Doa sebelum dan sesudah belajar; Mengenalkan bumi sebagai ciptaan Tuhan; Keuntungan ketika mengalah; Mengenalkan bumi itu bulat.

Materi dalam pembiasaan :Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan; Mengucapkan salam masuk dalam penyambutan dan penjemputan; Doa sebelum dan sesudah belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam pembukaan; Mencuci tangan dan menggosok gigi sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Gambar bumi,gunting, lem; Buku perekat, pensil; Gambar bumi berdasarkan ukuran;Buku tulis pensil warna. I.Pembukaan(30menit);Mengucapkan syair "BUMI".(Seni);Berdoa sebelum belajar; Bercakap-cakap tentang bumi sebagai ciptaan tuhan; Bercakap-cakap tentang bentuk bumi itu bulat; Bercakap-cakap tentang keuntungan jika kita mengalah; Demonstrasi berjalan di atas papan titian sambil merentangkan tangan.II.Inti (60 menit):Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan; Guru menyakan konsep dan bentuk yang ada pada alat dan bahan; Guru mempersilahkan anak untuk menyebutkan alat dan bahan. Anak melakukan kegiatan :Kelompok 1: menulis kata bumi di buku tulis (Bhs); Kelompok 2: mengurutkan gambar bumi dari ukuran kecil -besar (Kog); Kelompok 3: menggunting dan menempel gambar bumi.(FM). Anak menceritakan kegiatan main yang di lakukannya.Guru menunjukkan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya. III. Istirahat (15 menit): Bermain diluar ruangan, bermain ayunan, timbang bolong, perosotan; Cuci tangan, melap tangan; Berdoa sebelum makan; Makan bersama; Mencuci tangan sesudah makan dan berdoa. IV. Penutup (15 menit): Menanyakan perasaan hari ini; Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah diberikan oleh guru; Pesan-pesan ibu guru; Menginformasikan kegiatan esok hari;Berdoa, pulang dan salam.

Dalam proses pelaksanaannya upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti dengan memasukkan dalam kegiatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di PAUD, dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti itu terdapat dalam kegiatan awal,yaitu berbaris di halaman, menyanyi bersama, dan memberi salam masuk dalam kelas dengan mendahulukan kaki kanan, absen anak-anakberdo'a sebelum belajar; kegiatan inti yaitu:1. bercakap-cakap

tentang benda-benda yang ada diluar angkasa, 2. menggunting gambar bulan dan di tempelkan dilembar tugas, 3. Menebalkan kata bulan: kegiatan akhir, yaitu: istirahat bermain(30 menit) setelah itu berbaris di halaman, berdoa lalu cuci tangan, do'a makan, dan makan bersama; kegiatan penutup : 1.tanya jawab, berkemas-kemas,menyanyi, berdoa sesudah makan, doa sesudah belajar, berdoa mau pulang, dan berdoa naik kendaraan. memberi salam dan pulang; pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti dalam hal pelaksanaannya terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke peserta didik, kemudian di kegiatan pembiasaan sertapembudayaan yang menjadi wujud sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan untuk perapan nilai-nilai budi pekerti .

Penilaian atau evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai budi pekerti dilakukan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan nilai-nilai budi pekerti itu sendiri. Penilaiannya sendiri mencakup dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dibawah ini uraian lebih mendalam mengenai proses menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan penerapan nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah . Dimana pendidik tidak mengagendakan nilai budi pekerti apa saja yang akan dikembangkan pada kegiatanitu tetapi nilai-nilai budi pekerti itu sendiri termuat dalam setiap kegiatan. Karena Kegiatan sendiri meliputi kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Hal ini terdapat dalam catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi.

penerapan nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan terhadap anak terdapat dalam setiap kegiatan.Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin maupun kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak walau ada sebagian anak tidak melakukannya. Pihak sekolah mengupayakan dalam setiap kegiatan menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang diberikan secara kontinyu dan keberlanjutan kepada anak.

Contoh setting lingkungan yang mendukung pendidikan budi pekerti di PAUD yaitu adanya slogan yang berbunyi "Sayangilah Aku, Siram dan Rawatlah Aku" dan "Jagalah Kebersihan, Sekolahku Bersih, Sekolahku Sehat". Setting slogan ini merupakan setting lingkungan yang mengajarkan nilai kepedulian dengan lingkungan melalui papan nasehat.

Dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti, PAUD melakukannya dengan baik termasuk dalam menyettinglingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Setting lingkungan yang dilakukan di PAUD tidak hanya ditujukan untuk peserta didik saja, tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk pendidik misalnya papan yang bertuliskan "Manfaat, pendidik/guru itu

selalu dirindukan oleh peserta didik”. Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada para pendidik agar memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada anak didik, sehingga peserta didik mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Berikut disajikan tabel jumlah guru yang telah melaksanakan perencanaan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B2 PAUD

Perencanaan yang dilakukan pada PAUD dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, perencanaan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti di PAUD dilakukan dengan menyetting lingkungan melalui pembuatan papan pembiasaan dan papan nasehat bagi peserta didik dan pendidik tentang nilai-nilai budi pekerti yang perlu dikembangkan. Dengan adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tersebut, diharapkan nilai-nilai budi pekerti dapat melekat di benak peserta didik dan pendidik serta mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan dilakukan setelah sebuah instansi memiliki perencanaan terhadap sumber daya yang ada termasuk pada PAUD. Dalam pelaksanaan pengembangan budi pekerti pada PAUD dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga diharapkan nilai-nilai budi pekerti akan melekat dalam diri anak dengan baik. Kemudian guru pada subjek penelitian ini yang telah menerapkan nilai-nilai budi pekerti PAUD kelompok B2.

Seluruh guru di kelompok B2 PAUD telah melaksanakan pengembangan nilai-nilai budi pekerti secara optimal sebanyak 5 orang guru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai budi pekerti pada anak di kelompok B2 PAUD sangat bervariasi dan beragam, hal tersebut meliputi: metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan Tanya jawab, teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh PAUD dalam pelaksanaan pengembangan penerapan nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Strategi pengembangan budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Strategi pengembangan budi pekerti melalui keteladanan menempatkan guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.

Strategi dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, se-

hingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya. Strategi dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat. Strategi menerapkan budi pekerti melalui kegiatan rutin dilakukan dengan pembiasaan serta kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas hal ini terlihat dari kegiatan baris berbaris serta doa bersama yang selalu dilakukan seluruh warga sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada PAUD juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan pengembangan budi pekerti dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan di Kelompok B2 PAUD sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di Kelompok B2 PAUD. Penerapan nilai-nilai budi pekerti dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan dalam penerapan nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di Kelompok B2 PAUD. Perencanaan yang dilakukan pada PAUD dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan nilai-nilai budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah PAUD.

Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009: 59) bahwa “komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran”. Menurut Diana Mutiah (2010: 120) yang menjelaskan “komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar”. Perencanaan yang dilakukan pada PAUD telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RPPM dan RPPH yang telah mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum, sehingga dalam penerapan nilai-nilai budi pekerti memiliki tujuan ketercapaian yang jelas.

Kemudian dari aspek media/alat pada PAUD sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pihak PAUD juga kreatif dengan membuat papan pembiasaan dan papan nasehat yang berisi nilai-nilai budi pekerti seperti nilai tanggung jawab, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kebersamaan, nilai keadilan, nilai kejujuran, dan nilai budi pekerti lainnya.

Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai budi pekerti pada PAUD dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dalam nilai-nilai budi pekerti pada PAUD telah dilakukan secara optimal sebanyak 5 orang guru (100%). Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti pada anak di kelompok B2 PAUD sangat bervariasi dan beragam.

Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009: 59) bahwa “komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran”. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah (2010: 120) yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada PAUD sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktik langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh PAUD dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar menerapkan nilai-nilai budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pengembangan nilai-nilai budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin.

Menurut Ali Muhtadi (2010: 9) dan Nurul Zuriah (2011: 86) yang mengemukakan bahwa “berkaitan dengan penerapan guru dalam nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin”. Dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat. Guru berperan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti bagi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu suatu kegiatan yang dilakukan guru dapat dijadikan model bagi peserta didik. Selain itu orang tua juga berperan sebagai contoh teladan dan model bagi anak di rumah. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua

untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan pengembangan nilai-nilai budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, hal itu terlihat ketika guru menegur anak yang duduk di atas meja dan mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan. Strategi menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti.

Menerapkan nilai-nilai budi pekerti pada PAUD juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan pengembangan budi pekerti dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan di Kelompok B2 PAUD sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Hal ini sesuai pendapat Nurul Zuriah (2011: 40) bahwa “nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak meliputi nilai religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam”. Adapun nilai-nilai religius yang dikembangkan oleh guru di PAUD sebagai berikut: 1. Nilai pembiasaan anak untuk berdoa sebelum mengawali segala sesuatu dan selalu mengajarkan untuk bersyukur kepada Tuhan yang maha Esa; 2. Nilai sosialitas dikembangkan dengan membiasakan anak hidup bersama saling memperhatikan dan kepedulian kepada sesama; 3. Nilai gender dikembangkan dengan membiasakan kepada anak bermain atau bekerja secara berkelompok antara anak laki-laki dan perempuan; 4. Nilai keadilan guru kembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak baik saat mengerjakan tugas, menyanyi, atau waktu bermain. Nilai demokrasi guru kembangkan dengan mengajarkan kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas ataupun kegiatan lain yang mempersilahkan kepada anak untuk menuangkan ide dan gagasan masing-masing; 5. Nilai kejujuran sering kali guru kembangkan dengan cara disisipkan waktu proses pembelajaran berlangsung, salah satu contohnya adalah dengan kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan kesepakatan anak harus menjawab dengan jujur; 6. Nilai kemandirian guru kembangkan dengan cara pembiasaan, anak-anak di PAUD sudah terbiasa untuk selalu mengembalikan piring dangelas yang mereka gunakan setelah selesai makan pada tempatnya tanpa di minta oleh guru, selain itu anak-anak dibiasakan untuk membereskan sendiri mainan atau pun perlengkapan yang mereka gunakan; 7. Nilai daya juang guru dikem-

bangkan kepada anak melalui kegiatan jalan-jalan setiap hari jumat serta kegiatan yang bersifat fisik sehingga anak akan terbiasa untuk berjuang dan bersaing dengan teman-temannya untuk melakukan yang terbaik; 8. Nilai tanggung jawab guru kembangkan dengan pembiasaan kepada anak untuk selalu menyelesaikan pekerjaan masing-masing serta membiasakan kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang mereka sendiri, anak-anak di PAUD terbiasa untuk meletakkan sepatu di rak sepatu tanpa perlu diingatkan, selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk selalu mengembalikan segala sesuatu yang mereka gunakan pada tempat semula; 9. Nilai penghargaan terhadap lingkungan alam guru kembangkan dengan cara mengajak anak untuk menyayangi tanaman dan lingkungan, hal ini juga didukung dengan slogan yang tertempel di setiap sudut sekolah agar selalu menyayangi tanaman, selain itu guru juga memberikan pengertian kepada anak-anak untuk mencintai lingkungan dengan bercerita serta sebab akibat jika tidak mencintai lingkungan.

Adapun evaluasi dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti bagi guru di kelompok B2 PAUD dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak yang dimasukkan dalam kolom penilaian RPPH, kemudian dipindahkan ke dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasan, format observasi, format hasil karya, dan format percakapan. Kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah di analisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa. Penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan catatan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 5 guru (100%) yang menjadi subjek penelitian ini seluruhnya telah melakukan evaluasi dalam menerapkan nilai budi pekerti di kelompok B2 PAUD. Evaluasi merupakan komponen yang perlu dilakukan karena berfungsi sebagai umpan balik hasil penerapan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B2 PAUD.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti di kelompok B2 PAUD.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Waktu dan kesempatan untuk bertemu subjek penelitian menjadi kendala pada saat penelitian dikarenakan waktu penelitian mendekati akhir semester dan subjek penelitian sibuk untuk mempersiapkan kegiatan tutup tahun sehingga peneliti harus telaten dalam memanfaatkan waktu subjek untuk wawancara; Dalam penelitian ini hanya meneliti pada kelompok B2 saja dikarenakan

waktu penelitian yang ditentukan oleh pihak sekolah terbatas.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Perencanaan yang dibuat untuk pembelajaran penerapan nilai-nilai budi pekerti adalah dengan menyusun RKH, dimana dalam perencanaan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran. Indikator pembelajaran diambil dari peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 dan disesuaikan dengan pembelajaran budi pekerti. Tema dan Media, dimana guru menyajikan tema secara menarik dan menyenangkan. Dan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan budi pekerti dilakukan pada awal pembelajaran, inti, dan diakhir pembelajaran. Kemudian Strategi yang digunakan pendidik adalah pembiasaan seperti mengucapkan salam setiap bertemu teman, guru, dan lainnya, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan juga didukung oleh strategi yang lainnya. Dan metode yang digunakan ada beberapa metode yaitu metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode karya wisata. Peran pendidik dalam pendekatan untuk mengembangkan budi pekerti pada perilaku anak yaitu terdapat beberapa pendekatan seperti, pendekatan perkembangan, yaitu untuk memahami dan menghargai pertumbuhan alami anak-anak usia dini dan pendekatan penerapan nilai-nilai budi pekerti yaitu pendekatan yang mengajak anak untuk mengenal dan menerima nilai keteladanan, dan teknik yang dipakai dalam penelitian penerapan nilai-nilai budi pekerti dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. (2010). Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara Efektif di Sekolah. Yogyakarta: FIP UNY.
- Dedi Supriadi. (1997). Isudan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Diana Mutiah. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ernawulan Syaodih. (2005). Bimbingan di Taman Kanak

-Kanak. Jakarta: Depdiknas.

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan.(2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Masito dkk.(2005). Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Nazir.(1998). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurul Zuriah. (2011). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: BumiAksara.

Patmonodewo.(2003). Pendidikan Anak PraSekolah. Jakarta: Rineka Cipta.